

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, serta umat Rosulullah SAW yang mengikuti tuntunan-tuntunan As-sunnah yaitu sesuatu yang telah dilaksanakan rasulullah SAW, salah satu-Nya dalam hal mendekatkan diri kepada Allah. Banyak sekali sarana yang telah disediakan agama Islam untuk ummatnya supaya bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada berbagai amalan telah diajarkan oleh Rosulullah SAW kepada para sahabat, dari para sahabat kepada para tabiin, dari para tabiin kepada tabiit-tabiin, kemudian sampai kepada para ulama dan guru-guru serta sampai sekarang. Jika ummat Islam mau menjalankan dengan sungguh-sungguh, niscaya mereka dapat mendekat kepada Tuhannya dengan segala keutamaannya. Amalan-amalan itu bisa berupa bacaan tahlil, puasa, sedekah, tasbih, tahmid shalat-shalat sunnah, shalawat *zikir* dan lain sebagainya.¹

Sesuatu yang dilaksanakan oleh umat Islam tidak lepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan suatu sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim di dunia. Al-Qur'an dan As-Sunnah pun bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, selain itu juga mengatur manusia dengan sesamanya, hal itu biasa disebut dengan (*hablum minallah dan hablum minan nas*), untuk menuju ha itu, manusia harus mendekatkan diri kepada Allah SWT, terlebih dahulu. cara seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan berzikir kepada Allah serta meminta pertolongan dan ampunan kepada beliau yang maha adil dan maha pengampun kepada mahluknya, dan bersholawat kepada rosulullah SAW.²

Berzikir kepada Allah SWT, sangatlah penting bagi kaum umat muslim karena hal tersebut adalah salah satu jalan

¹ Abdul Hamid, M.Ag, Drs. Beni HMD Saebani, M.Si. *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 191

² Ahmad Rafiq dalam *Studi Analisis atas al-Qur'an dan As-Sunnah Antara Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2011), hal 15.

yang harus dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain dengan berzikir yaitu dengan bershalawat kepada Rosulullah SAW. Sedangkan orang yang berzikir belum tentu bershalawat akan tetapi orang yang bershalawat sudah pasti berzikir. Salah satu upaya yang harus dilakukan umat muslim untuk selalu mengingat Allah yaitu dengan berzikir. *Ẓikir* sendiri merupakan mengingat atas upaya menghubungkan diri secara langsung dengan Allah SWT, baik ucapkan dengan lisan atau hati, atau memadukan keduanya secara simponi. *Ẓikir* merupakan perwujudan komitmen keagamaan seseorang, sedangkan keimanan seseorang merupakan kekuatan spiritual yang dapat digali dan dikembangkan untuk mengatasi penyakit yang diderita seseorang. Selain itu *Ẓikir* yang dilakukan dengan konsentrasi penuh, konsisten, dan penghayatan akan dapat tertanam di jiwa kita dan jiwa kita akan merasakan ketenangan.³ Dengan berzikir kita dapat terbimbing dan memberikan motivasi hidup agar mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam jiwa yang diharapkan memiliki kekuatan rasa iman dan taqwa kepada Allah, dan Sholawat pun juga begitu. Seperti halnya orang berzikir dengan mengucapkan Sholawat yang diulang-ulang yaitu: salah satunya dengan membaca *Shalawat Dalā'ilul Khayrāt*.

Kita sebagai umat muslim pastilah kita tidak asing tentang kitab yang ditulis oleh Muhammad Bin Sulaiman Al-Juzuli (Wafat th.870 H) nama beliau tidaklah asing lagi, lantaran kitab yang beliau karang terutama dikalangan santri dan pengamal tarekat dalail khairat. *Ẓikir* ini biasanya diberikan melalui proses ijazah, yakni tradisi pemberian ajaran atau amalan-amalan secara turun-temurun dengan sanad yang jelas. Seorang mursyid yang melakukan ijazah biasa diebut mujiz. Saat melakukan pengijazahan *ẓikir Dalā'ilul Khayrāt* secara beruntutan supaya tersambung sampai penyusun *ẓikir* ini, yaitu syekh Muhammad Bin Sulaiman Al-Jazuli.⁴

Selain itu, seorang mujiz biasanya dalam pengijazahan menyertakan anjuran untuk mengamalkan laku tirakat lain

³ Moh Syamsi Hasan, *Menyelam Samudera Ma'rifat Dan Hakekat*, (Amelia Surabaya, 2015), hal 81.

⁴ Abdul Basit, *Perancangan Aplikasi Kitab Dalail Al-Khairat Berbasis Multimedia*, Jakarta:2009, Hal 10.

yang juga diamalkan wirid dalail khairat. *Ẓikir Dalāilul Khayrāt* ini berisikan kumpulan-kumpulan shalawat yang ditunjukkan kepada Rasulullah SAW. dalam pengjazaan *Dalāilul Khayrāt* ini sangatlah bervariasi ada yang dianjurkan dengan berpuasa dan juga ada yang melalui jaur tharikat. Sedangkan cara membacanyapun juga sangat bervariasi. Namun umumnya orang-orang membacanya sesuai dengan pembagian harian yang sudah tertera di kitab dalail kairat, biasa dibut hizb. Sedangkan pelaksanaannya sendiri dimulai dari hari senin sampai hari senin berikutnya serta di akhiri bacaan doa saat khatam. Selain melakukan *Ẓikir* secara harian sesuai didalam kitab *Dalāilul Khayrāt* juga ada yang mengatamkannya secara kekeseluruhan dalam setiap harinya.

Berkaitan dengan *Ẓikir*, hal ini kerap disebut dalam AL-Qur'an dalam berbagai bentuk dan maksudnya. Oleh karenanya Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi memberikan petunjuk dan pedoman hidup kepada umat manusia dan merupakan solusi untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia. Solusi tersebut adalah dengan berzikir kepada Allah. *Ẓikir* secara umum dapat memunculkan suatu energi positif dan sangat bermamfaat bagi kesehatan, penyembuhan, spiritulitas, serta penyelarasan-penyelarasan. *Ẓikir* merupakan jalan termudah untuk bisa meraih ketenangan dan kebahagiaan hidup yang menjadi dambaan setiap umat manusia.⁵ Apabila kita selalu ingat kepada Allah, maka akan mencegah dari segala ancaman perbuatan maksiat dan perbuatan yang mengakibatkan diri kita berdosa, baik itu dosa besar maupun dosa kecil. Agar kita mencapai keridhaan terhadap segala ketentuannya baik di dunia maupun di akirat kelak, serta merasakan kehidupan dalam buaian kasih sayang Allah yang dapat mengalahkan segala macam kepedihan, kesedihan kekecewaan, rasa sakit yang kita rasakan, serta merasakan kepedihan secara dhahiriah maupun batiniah.

Ẓikir sendiri sering sekali disebutkan berulang kali di dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa berzikir tidak boleh lepas dari petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an. Petunjuk

⁵ Mahbub, dkk, "Memahami Puasa Dalail Khairat secara Bijak", dalam Majalah Manhaj LPS Fikro Ponpes Darul Falah, Edisi ke II, Maret, 2010, Hal 14.

Al-Qur'an tentang *Zikir* jauh lebih detail bila dibanding dengan ibadah yang lain. Mengingat bahwa *Zikir* termasuk salah satu media media untuk mengingat Allah, maka sudah pasti Al-Qur'an membuat aturan supaya *Zikir* yang dilakukan tepat dan terarah.⁶

Zikir adalah satu unsur penting menuju taqwa yang mempunyai wujud keinginan kembali kepada Allah. Dasar *Zikir* yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sangatlah banyak sekali, akan tetapi penulis hanya mengambil beberapa dari ayat Al-Qur'an yang telah mewakili sekian banyak dalil-dalil yang menerangkan tentang *Zikir*, yaitu: Q.S. Al-Ahzab/33:41-42:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝ۙ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً
وَّاٰصِيْلًا ۝ۙ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, *Zikir* yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."

Majlis *zikir* merupakan majlis yang mempertaukan hati kita kepada Allah dan akhirat. Majlis yang dapat melunakkan hati serta memudahkan menetesnya butiran-butiran bening dari kedua mata. Majlis seperti ini harus sering kita hadiri untuk memupuk rasa keimanan kita dalam hati. Di dalam majlis *zikir* banyak sekali yang dapat kita ambil, salah satunya bertambahnya rasa ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Majlis *zikir* yang ada di negara kesatuan republik indonesia (NKRI) sangatlah banyak, sedangkan dalam pelaksanaan majlis *Zikir* sendiri sangat lah bervariasi dalam pelaksanaannya. Khususnya di kudos sendiri banyak sekali majlis-majlis *zikir* dan shalawat, salah satunya adalah majlis *Dalā'ilul Khayrāt*, majlis tersebut sudah berdiri sejak tahun (2019) diketahui oleh Romo K.H Mahmudi Amam, sedangkan pesan Romo K.H Mahmudi Amam untuk semua jama'ah majlis dalail khoirot yaitu:

⁶ Abduh Hafidz, *Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an*, Islamic Akademika, Vol.No.6, Issue No.1, 28 Juni 2019, Hal 56-57.

“sempurnakanlah ikhtiar duniamu dengan mengistiqomahkan sholawat, sempurnakanlah ibadahmu dengan memperbanyak sholawat, sempurnakanlah do’amu dengan mendasarkan sholawat maka dijamin sugeh ilmu, sugeh dongo, sugeh bondo”, pelaksanaan Majelis *Dalā'ilul Khayrāt* ini tidak hanya dihadiri santri-santri saja akan tetapi juga dihadiri oleh semua alumni pondok pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus.

Tradisi *Dalā'ilul Khayrāt* saat ini masih bisa dilihat dari eksistensinya. Tradisi *Dalā'ilul Khayrāt* ini dapat dijumpai di pesantren-pesantren salaf di pulau Jawa, terutama di wilayah Jawa Tengah sendiri. Salah satunya pesantren ROHMATUL UMMAH Jekulo Kudus, serta pengamal yang diluar pesantren yang berafiliasi dengan K.H Mahmudi Amam.

Pemilihan Majelis *Dalā'ilul Khayrāt* sebagai tempat penelitian karena majlis ini merupakan suatu rutinitas yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap malam senin Kliwon dan majlis *Dalā'ilul Khayrāt* ini baru ada di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus. Majelis ini termasuk majlis modern sehingga secara otomatis pemikiran-pemikiran modern sudah terakomodir di majlis ini seperti pengetahuan tentang pentingnya *zikir*, shalawat, mafaat *zikir* dan shalawat. Majelis ini juga tidak dibatasi dengan akses informasi. Para jama'ah bisa mendapatkan informasi mengenai jadwal pelaksanaan majlis *Dalā'ilul Khayrāt* dengan melalui media sosial, antara lain : facebook, dan instagram, karena dengan adanya fasilitas tersebut majlis ini bisa mengumpulkan jama'ah baik dari dalam maupun luar kota terkhususkan para alumni Pondok Pesantren Rohmatul Ummah.

Melihat betapa pentingnya berzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah terutama para jama'ah majlis *zikir*, pada tepatnya majlis *Dalā'ilul Khayrāt*, Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus. Kemudian penulis akan menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Implementasi *Zikir* Majelis *Dalā'ilul Khayrāt* Di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang ada diatas, dalam penelitian ini berfokus meneliti kegiatan majlis di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus sebagai tempat, santri dan

alumni sebagai pelaku, proses pelaksanaan majlis *Dalā'ilul Khayrāt* sebagai kegiatan.

1. Sejarah Implemenasi *zikir* Dalam Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus.
2. Implemenasi *zikir* Dalam Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus.
3. Mamfaat *zikir* dalam Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* pada jama'ah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal mula pelaksanaan Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* Di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Dimulai?
2. Bagaimana klarifikasi Shalawat Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* Sebagai *zikir* di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus?
3. Bagaimana implementasi *zikir* Dalam Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tentang asal mula pelaksanaan *zikir* Dalam Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* Di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus Dimulai.
2. Untuk mengetahui klarifikasi Shalawat Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* Sebagai *zikir* di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui implementasi *zikir* Dalam Majlis *Dalā'ilul Khayrāt* Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan, supaya mampu memberikan suatu manfaat, yaitu;

1. Secara teoritis:
 - a. Secara akademik, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran dan

pemahaman serta ikut serta dalam memperluas suatu pemahaman dalam bidang keilmuan, khususnya mengenai implementasi *zikir* dalam majlis *Dalā'ilul Khayrāt*.

- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus suatu pertimbangan bagi semua pihak untuk mempermudah dalam memahami impementasi *zikir* dalam majlis *Dalā'ilul Khayrāt*.
 - c. Secara kewacanaan ilmu Islam, penelitian ini diharapkan bisa bermamfaat serta bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta supaya bisa menjadi acuan-acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktik:
- a. Untuk mendapatkan suatu gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin program studi Tasawuf dan Psikoterapi dan Institute Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi suatu sumber informasi bagi para pecinta Rasul dan bagi orang-orang yang mengamalkan ilmunya, terkhusus para santri maupun Alumni yang mengamalkan *Dalā'ilul Khayrāt* di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Jekulo Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini memiliki hasil dari tulisan-tulisan yang dimaksudkan agar lebih mudah dan dapat dipahami oleh pembaca. dengan cara menyusun baik alur pemikiran maupun pemahaman peneliti agar lebih tertata rapi secara sistematis yang terbagi dari berbagai bab, dan antar bab terdiri dari sub bab dengan topik pembahasan yang berbeda, berikut pembagiannya.

1. Bagian Awal

Halaman awal ini terdiri dari cover, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pengesahan majlis penguji ujian munaqosayah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. :

2. **BAB I**
 Pendahuluan bab penelitian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, serta sistematika Penulisan.
3. **BAB II**
 Kerangka teori dalam penelitian ini di uraikan dan di deskripsikan tentang terapi musik, hambatan dan tantangan terapi musik, kajian penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
4. **BAB III**
 Metode penelitian dalam penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisa data.
5. **BAB IV**
 Hasil penelitian dan pembahasan: dalam bab ini penelitian terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
6. **BAB V**
 Penutup; Dalam bab ini, penelitian berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.
7. **HAL. AKHIR**
 Halaman ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis